

**PENGELOLAAN FASILITAS WISATA DI PANTAI TANJUNG MOTONG
KECAMATAN RANGSANG BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

By : Yen Fifca Ocenia

Email : yen.fifca4268@student.unri.ac.id

Advisor : Dr. Belli Nasution, S.IP, M.A

Tourism Travel Business Study Program - Administration Science

Department Faculty Of Social Science And Political Science

Riau University

Abstract

Tourist facilities are the main component that determines the proper running of tourism activities. This research was conducted at Tanjung Motong Beach, Rangsang Barat District, Meranti Island Regency. Tanjung Motong Beach is the only marine tourism in West Rangsang District which is set in a priority tourist attraction by the Meranti Island Regency Tourism Office.

Existing tourist facilities at Tanjung Motong Beach consist of main facilities, supporting facilities and complement facilities that must complement one another in order to create a good and comfortable tourist attraction. This study aims to determine how the management of tourist facilities at Tanjung Motong Beach, Rangsang Barat District, Meranti Islands Regency and the obstacles experienced by tourist attraction managers in managing tourist facilities. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation techniques with data collection techniques through key informant purposive sampling.

This study describes the general description of Tanjung Motong Beach, Rangsang Barat District, Meranti Island Regency as well as how to manage tourist facilities and the obstacles experienced by beach managers in managing tourist facilities starting from the main facilities, supporting facilities and complement facilities.

Keywords : Management, Tourism Facilities, Marine Tourism, Beaches

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan devisa negara. Pengembangan pariwisata di Indonesia sejalan dengan program pemerintah dalam menggalakkan pariwisata sebagai penambah devisa negara di luar sektor migas.

Wisata bahari di Riau merupakan salah satu potensi utama dalam dunia pariwisata setelah alam dan budaya karena wisata bahari di Riau sendiri tak kalah menarik dan mempesona dengan keasriannya dan tak jarang belum terjamah dan tercemar.

Riau memiliki banyak kabupaten dengan wisata bahari nya seperti pantai dan air terjunnya, salah satunya Pantai Tanjung Motong di Kabupaten Kepulauan Meranti yang memiliki daya tarik tersendiri karena berhadapan langsung dengan Selat Malaka, Malaysia.

Meranti juga terkenal dengan beragam kekayaan alam dan budaya. Dan bertambahnya jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti tidak terlepas dari peran pemerintah di bidang pembangunan kepariwisataan, agar objek wisata tersebut di kenali serta di kunjungi wisatawan baik mancanegara maupun dalam negeri sehingga bisa menopang perekonomian masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam bidang pariwisata.

Kecamatan Rangsang Barat merupakan daerah yang memiliki objek wisata yang banyak di minati pengunjung di Kabupaten Kepulauan Meranti, salah satunya Pantai Tanjung Motong di

Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang bertempat di Desa Permai, maka perlu di sikapi bagaimana sarana dan prasarana yang menjadi pendukung untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang membuat pengunjung merasa nyaman dan berkesan seperti akomodasi yang baik dan fasilitas yang menunjang kegiatan pengunjung selama berwisata sehingga mau berkunjung kembali ke objek wisata tersebut.

Fasilitas merupakan salah satu pengaruh yang menjadikan pengunjung puas atau malas untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut. Kepuasan pengunjung juga merupakan tantangan bisnis yang sangat penting, baik untuk membuka bisnis baru atau untuk mempertahankan kelangsungan bisnis yang sudah ada karena mendapatkan pelanggan tetap akan sangat mempengaruhi pendapatan masuk dalam suatu objek wisata.

Hal inilah yang mengharuskan suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai sebagai penunjang objek itu sendiri.

Tujuannya agar wisatawan merasa puas atau merasa nyaman ketika berwisata ke suatu objek wisata dan merasa kebutuhannya telah terpenuhi dengan kegiatan perjalanan tersebut, sehingga mereka bisa datang kembali ke tempat tujuan wisata tersebut.

Karena banyak sekali keluhan-keluhan wisatawan merasa tidak nyaman ketika berada di suatu objek wisata karena mendapatkan pelayanan yang kurang maksimal seperti fasilitas yang kurang memadai yang seharusnya dimiliki oleh suatu objek wisata.

Berikut ini merupakan daftar fasilitas yang ada di objek wisata bahari Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Berikut ini merupakan data fasilitas wisata yang ada di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Tabel 1.2 : Data Fasilitas Wisata di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

NO	Sub-Variable	Indikator	Ket
1	Fasilitas Utama	Pantai Tanjung Motong	Kurang Terawat
		Aksesibilitas	Memadai
		Jembatan Wisata	Tidak Terawat
		Pendopo Wisaa	Terawat
		Turap Wisata	Tidak Terawat
2	Fasilitas Pendukung	Rumah Makan	Kurang Lengkap
		Warung	Lengkap
		Kios Souvenir	Lengkap
		Spot Photo	Kurang Memadai
3	Fasilitas Penunjang	Parkir	Kurang Memadai
		Tempat Ibadah	Memadai
		Bengkel	Memadai
		Fasilitas Kesehatan	Kurang Memadai
		Pos Keamanan	Kurang Memadai

Sumber : Pengelola Wisata Pantai Tanjung Motong Kabupaten Kepulauan Meranti, Tahun 2021.

Untuk memenangkan persaingan, setiap pengelola objek wisata harus mampu mmeberikan kepuasan kepada pengunjung agar dapat tercipta loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pengelola objek wisata untuk dapat memberikan pelayanan yang baik agar pengunjung merasa puas sehingga pengunjung menjadi loyal terhadap jasa atau produk yang di tawarkan.

Demikian juga di objek wisata Pantai Tanjung Motong, pengelola harus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung agar pengunjung merasa puas dan dengan senang hati untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pengunjung tetap di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti karena selain keramah-tamahan atau masyarakat yang bersahabat dengan wisatawan, kebutuhan fasilitas juga sangat mempengaruhi betah atau tidak nya wisatawan berada di suatu objek wisata atau nyaman tidaknya wisatawan berkunjung di suatu objek wisata.

Dengan demikian penulis memberi judul penelitian **“Pengelolaan Fasilitas Wisata Di Pantai Tanjung Motong Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas wisata yang ada di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti ?
2. Apa saja yang menjadi hambatan yang di alami oleh pihak pengelola Pantai Tanjung Motong dalam mengelola Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti ?

Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini di berfungsi untuk membantu mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, makapenulis membatasi kajian penelitian ini hanya pada pengelolaan fasilitas wisata Pantai Tanjung Motong Kabupaten

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pada teori pariwisata lainnya, Pendit (2003) juga mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ketempat-tempat tujuan di luar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta diluar kegiatan-kegiatan mereka dan selama di tempat tujuan mempunyai berbagai maksud termasuk kunjungan wisata.

Pengelolaan

Pengelolaan dari kata kelola menurut bahasa adalah penyelenggaraan. Pengelolaan juga merupakan suatu kegiatan yang tersusun rapi dan berkesinambungan anatara satu dan lainnya agar tercapainya tujuan. Sementara itu, pengelolaan umumnya di kaitkan dengan aktivitas perencanaan,

Kepulauan Meranti yaitu : Pantai Tanjung Motong, aksesibilitas, jembat wisata, pendopo wisata, turap wisata, rumah makan, warung, kios souvenir, spot photo, parkir, tempat ibadah, bengkel, fasilitas kesehatan dan pos keamanan yang merupakan fasilitas utama, pendukung dan penunjang yang ada di Pantai Tanjung Motong Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan fasilitas wisata di objek wisata Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di alami pengelola objek wisata Pantai Tanjung Motong dalam mengelola Pantai Tanjung motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang di miliki oleh organisasi sehingga akan di hasilkan suatu produl atau jasa secara efisien.

Menurut Terry, fungsi pengelolaan dalam bukunya Principle Management adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadikendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan

kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (Organization)

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah di rencanakan.

3. Penggerakkan (Aktuating)

Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (Controlling)

Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum serta mengawasi pembangunan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Adapun unsur-unsur pengelolaan menurut Terry (dalam Pendit, 2003) yang ada di dalam unsur manajemen, menurut Manullang terdapat 6M+I yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya, yaitu sebagai berikut :

1. Man (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak di capai.

2. Money (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin

dicapai bisa dinilai dengan uang lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Material

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

4. Machine (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

5. Method (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

6. Market (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

7. Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan didalam manajemen, informasi tentang apa yang sedang terkenal saat ini, apa yang disukai, dan apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan.

Wisata Bahari

Objek wisata menurut Fandelli Chafid (2002) adalah keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk di kunjungi oleh wisatawan seni dan budaya serta sejarah atau asal usul bangsa maupun

tempat objek wisata merupakan perwujudan dari ciptaan manusia. Wisata bahari menurut Suwantoro dalam Gautama (2011) adalah kegiatan yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata yang dilakukan diatas maupun dibawah permukaan di wilayah laut.

Fasilitas Wisata

Fasilitas menurut Spillane (1994) merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, secara tidak langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat di kelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sebagai berikut :

1. Fasilitas Utama
Merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata.
2. Fasilitas Pendukung
Merupakan sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas Penunjang
Pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhannya selama berada di objek wisata.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan oleh Jonathan Sarwono (2006) bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan

yang telah di tetapkan, tanpa desain yang benar maka seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Waktu penelitian ini di mulai pada bulan Juli tahun 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden menurut Ari Kunto (2006) adalah orang yang di minta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang di tuju oleh peneliti untuk diteliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang di gali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi atas dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer menurut Azwar Saifuddin (2007) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer ini didapatkan dari observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder di definisikan oleh Azwar Saifuddin (2007) sebagai data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian

ini, hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya buku-buku, karya ilmiah, jurnal, serta sumber-sumber lain yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan oleh Danim Sudarwan (2002) yang merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya di ajukan oleh peneliti kepada key informan untuk di jawab.

3. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi menurut Ari Kunto (2006) tidak kalah penting dengan metode-metode diatas. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, bukti-bukti, surat, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya).

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti

Dilihat dari kondisi geografis dan keadaan alamnya, Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan daerah dengan rawa-rawa, tanah basah dan di tumbuh pohon mangrove maka pada umumnya daerah ini di pengaruhi oleh pasang surut. Dengan kondisi tersebut, maka objek wisata Kabupaten Kepulauan Meranti di dominasi oleh objek wisata alam.

Pengelolaan Fasilitas Wisata Pantai Tanjung Motong

Pengelolaan merupakan setir pengarah untuk berjalannya suatu kegiatan atau tujuan tertentu agar hasil yang di capai sesuai dengan yang di harapkan yang bersifat pengendalian demi tujuan tertentu untuk kepentingan tertentu baik dalam individu, kelompok maupun publik.

Diketahui dari hasil wawancara dengan pihak pengelola pantai bahwa Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti tidak sepenuhnya mengelola Pantai Tanjung Motong karena sejak akhir tahun 2017 pengelolaan Pantai Tanjung Motong di serahkan pada Badan Usaha Milik Desa Permai untuk mengelola Pantai Tanjung motong. Sementara itu, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata hanya memfasilitas dana jika ada dana hibah yang dimiliki oleh dispar Kabupaten Kepulauan Meranti. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti hanya bertugas meninjau perkembangan pantai dan menetapkan pantai sebagai salah satu objek atau destinasi wisata yang di prioritaskan.

Fasilitas Utama

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola, fasilitas utama yang ada di Pantai Tanjung Motong seperti area pantai, aksesibilitas, jembat wisata dan pendopo wisata dikelola oleh pihak pengelola dengan dana kas BUMDes, hibah dan proposal yang di ajukan dari pihak pengelola ke dinas kabupaten.

Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung di pantai seperti warung, rumah makan, kios souvenir dan spot photo dikelola oleh pemilik dan pengelola pribadi karena tidak dikenakan biaya pajak jual oleh pihak

pengelola objek wisata pantai yaitu BUMDes Permai.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di Desa Permai yang menjadi pelengkap dari fasilitas utama dan pendukung dalam kegiatan wisata Pantai Tanjung Motong seperti tempat ibadah, bengkel, fasilitas kesehatan dan pos keamanan dikelola oleh pihak yang menjalankannya kecuali parkir pantai dikelola langsung oleh pihak pengelola pantai.

Hambatan Pengelolaan Fasilitas Wisata Pantai Tanjung Motong

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui oleh manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Sementara itu, pengelolaan merupakan suatu aktivitas yang sistematis dan saling bersusulan agar tercapainya tujuan.

Man (manusia)

Dari pernyataan key informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang terjadi pada unsur man (manusia) dikarenakan sengketa tanah yang bukan milik pemerintah, melainkan gabungan milik masyarakat setempat sehingga pihak pengelola kurang bisa bertindak luas dan memberi kebijakan dan terjadi hambatan yaitu tidak ada pemasukan/kas kosong yang menyebabkan pihak pengelola tidak bisa memperbaiki fasilitas wisata yang rusak ataupun membangun fasilitas wisata yang kurang memadai di Pantai Tanjung Motong.

Money (manusia)

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh pihak pengelola di tarik

kesimpulan bahwa hambatan yang terjadi pada unsur money (uang) dikarenakan buruknya komunikasi antar pihak dan keinginan mengatur yang tinggi tanpa mendengar saran dari pihak lain seperti pengelola objek wisata. Pengelola objek wisata juga menjelaskan bahwa banyak dana yang dikeluarkan tidak sejalan dengan pembangunan fasilitas wisata yang berjalan dikarenakan beberapa oknum yang memanfaatkan dana pengembangan fasilitas pantai untuk kepentingan pribadi.

Material (bahan)

Dari pernyataan key informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang terjadi pada unsur material (bahan) dikarenakan jarak pulau yang jauh dari kota sehingga biaya transportasi bahan lebih mahal dibanding harga bahan pokok. Pihak pengelola juga menjelaskan bahwa selain biaya transportasi yang tinggi, pemborong yang tidak amanah juga menjadi faktor yang menghambat pada unsur material karena seringkali mengurangi bahan baku untuk kepentingan pribadi sehingga pembangunan fasilitas wisata yang dibangun lebih cepat rusak dari ketahanan fasilitas wisata yang diperkirakan oleh pihak pengelola.

Machine (mesin)

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada unsur machine (mesin) dikarenakan jarak pulau yang jauh dari perkotaan sehingga ketika membutuhkan alat maupun mesin yang tidak ada maka harus di pesan terlebih dahulu dan menghambat waktu lamanya pengerjaan yang tidak sesuai dengan perkiraan. Pihak pengelola juga menjelaskan ketika alat atau mesin yang dipesan dari toko satu kosong maka

harus di pesan ulang dari toko yang lainnya sehingga selain biaya transportasi atau biaya kirim alat yang mahal, masa pengiriman untuk sampai ke pulau juga lama sehingga ketika alat atau mesin yang digunakan dalam pembangunan tidak lengkap maka hasil yang terlaksana juga tidak sesuai dengan target yang dibutuhkan oleh pihak pengelola objek wisata.

Method (metode)

Dari apa yang dipaparkan oleh pihak pengelola pantai di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada unsur metode adalah kesenjangan yang terjadi pada unsur money (uang) karena kurang nya dana dalam pengembangan fasilitas wisata di objek wisata Pantai Tanjung Motong. Pihak pengelola juga menjelaskan bahwa mereka hanya bisa merawat fasilitas pantai seperti memotong rumput dan membersihkan area panta, membeli cat untuk merawat spot photo atau jembatan wisata yang mulai pudar warna nya agar tetap menarik serta mengganti atap pendopo wisata yang sudah bocor, sedangkan untuk memperbaiki dan membangun pihak pengelola tidak bisa menjalankan dengan uang kas, melainkan harus menunggu dana hibah atau mengajukan proposal pada Dinas Pariwisata Kabupaten Meranti.

Market (pasar)

Dari pemaparan di atas, pihak pengelola pantai hanya memiliki akun facebook saja karena yang menjadi hambatan pada unsur market (pasar) adalah masyarakat di Kabupaten Meranti khususnya di Kecamatan Rangsang Barat yang masih jarang menggunakan akun media sosial lain seperti instagram, dll. Masyarakat hanya menggunakan media sosial facebook saja sehingga pihak pengelola hanya

mengambil metode promosi wisata lewat media sosial facebook dan relasi tim yang disebarkan kepada masyarakat yang kemudian menyebar dari mulut ke mulut.

Informasi

Dari pemaparan pihak pengelola diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang mempengaruhi pada unsur informasi adalah penerapan yang di dapat dari berbagai sumber informasi ke dalam bentuk nyata karena kurang nya dana dan tidak pastinya proposal yang di ajukan ke Dinas Pariwisata Provinsi Riau akan di setujui.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan penulis dan terurai secara tertib mengenai Pengelolaan Fasilitas Wisata Pantai Tanjung Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dapat disimpulkan bahwa :

Pengelolaan fasilitas wisata yang terdapat di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut :

a. Fasilitas Utama yang ada di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat yang terdiri dari Pantai Tanjung Motong, Aksesibilitas, Jembatan Wisata, Pendopo Wisata dan Turap Wisata yang dikelola secara langsung oleh pengelola wisata pantai yaitu Badan Usaha Milik Desa Permai yang bernama “Permai Cipta Mandiri” dibawah arahan desa dan dinas pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Fasilitas Pendukung yang ada di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat terdiri dari rumah makan, warung, kios souvenir dan spot photo. Dalam pengelolaan fasilitas

pendukung ini, rumah makan, warung dankios souvenir di kelola oleh masyarakat yang memiliki, menjaga dan menjalankannya tanpa campur tangan dari pihak pengelola pantai. Rumah makan di kelola oleh Pak Dayat dan warung dikelola oleh Ibu Khadijah serta kios souvenir di kelola oleh Kak Juli. Sementara itu, hanya spot photo yang merupakan fasilitas pendukung yang dikelola oleh pihak pengelola pantai yaitu Badan Usaha Milik Desa Permai.

c. Fasilitas Penunjang yang ada di Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat terdiri Parkir, Tembat Ibadah, Bengkel, Fasilitas Kesehatan dan Pos Keamanan. Dari seluruh fasilitas penunjang wisata yang ada di Pantai Tanjung Motong, hanya parkir yang dikelola oleh pihak pengelola fasilitas wisata pantai yaitu Badan Usaha Milik Desa Permai. Sementara itu, Tempat Ibadah dikelola oleh Ikatan Remaja Masjid Desa Permai, bengkel dikelola pribadi oleh pemiliknya serta fasilitas kesehatan yang merupakan puskesmas desa dan pos keamanan dikelola oleh Pemerintah Desa Permai dan di jalankan oleh masyarakat yang di tunjuk sesuai jadwal.

d. Fasilitas wisata di pantai Tanjung Motong masih bisa dijalankan perbaikan dan pembaharuannya karena sudah masuk ke daftar wisata yang diprioritaskan sehingga ada dana hibah dari pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata.

Hambatan yang di alami oleh pihak pengelola Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kesenjangan atau segala sesuatu yang menghalangi tercapainya keberhasilan dari unsur 6m+1i yaitu sebagai berikut :

a. Man (manusia)

Hambatan yang terjadi pada unsur man (manusia) di karenakan sengketa tanah yang bukan milik pemerintah,

melainkan gabungan milik masyarakat setempat sehingga pihak pengelola kurang bisa bertindak luas dan memberi kebijakan dan terjadi hambatan yaitu tidak ada pemasukan/kas kosong yang menyebabkan pihak pengelola tidak bisa memperbaiki fasilitas wisata yang rusak ataupun membangun fasilitas wisata yang kurang memadai di Pantai Tanjung Motong.

b. Money (uang)

Hambatan yang terjadi pada unsur money (uang) dikarenakan buruk nya komunikasi antar pihak dan keinginan mengatur yang tinggi tanpa mendengar saran dari pihak lain seperti pengelola objek wisata. Pengelola objek wisata juga menjelaskan bahwa banyak nya dana yang di keluarkan tidak sejalan dengan pembangunan fasilitas wisata yang berjalan di karenakan beberapa oknum yang memanfaatkan dana pengembangan fasilitas pantai untuk kepentingan pribadi.

c. Material (bahan)

Hambatan yang terjadi pada unsur material (bahan) di karenakan jarak pulau yang jauh dari kota sehingga biaya transportasi bahan lebih mahal dibanding harga bahan pokok. Pihak pengelola juga menjelaskan bahwa selain biaya transportasi yang tinggi, pemborong yang tidak amanah juga menjadi faktor yang menghambat pada unsur material karena seringkali mengurangi bahan baku untuk kepentingan pribadi sehingga pembangunan fasilitas wisata yang di bangun lebih cepat rusak dari ketahanan fasilitas wisata yang di perkirakan oleh pihak pengelola.

d. Machine (mesin)

Hambatan yang terjadi pada unsur machine (mesin) di karenakan jarak pulau yang jauh dari perkotaan sehingga ketika membutuhkan alat maupun mesin yang tidak ada maka harus di pesan terlebih dahulu dan

menghambat waktu lamanya pengerjaan yang tidak sesuai dengan perkiraan. Pihak pengelola juga menjelaskan ketika alat atau mesin yang dipesan dari toko satu kosong maka harus di pesan ulang dari toko yang lainnya sehingga selain biaya transportasi atau biaya kirim alat yang mahal, masa pengiriman untuk sampai ke pulau juga lama sehingga ketika alat atau mesin yang digunakan dalam pembangunan tidak lengkap maka hasil yang terlaksana juga tidak sesuai dengan target yang dibutuhkan oleh pihak pengelola objek wisata.

e. Method (metode)

Hambatan yang terjadi pada unsur metode adalah kesenjangan yang terjadi pada unsur money (uang) karena kurang nya dana dalam pengembangan fasilitas wisata di objek wisata Pantai Tanjung Motong. Pihak pengelola juga menjelaskan bahwa mereka hanya bisa merawat fasilitas pantai seperti memotong rumput dan membersihkan area panta, membeli cat untuk merawat spot photo atau jembatan wisata yang mulai pudar warna nya agar tetap menarik serta mengganti atap pendopo wisata yang sudah bocor, sedangkan untuk memperbaiki dan membangun pihak pengelola tidak bisa menjalankan dengan uang kas, melainkan harus menunggu dana hibah atau mengajukan proposal pada Dinas Pariwisata Kabupaten Meranti.

f. Market (pasar)

Hambatan pada unsur market (pasar) adalah masyarakat di Kabupaten Meranti khususnya di Kecamatan Rangsang Barat yang masih jarang menggunakan akun media sosial lain seperti instagram, dll. Masyarakat hanya menggunakan media sosial facebook saja sehingga pihak pengelola hanya mengambil metode promosi wisata lewat media sosial facebook dan relasi tim yang disebarakan kepada masyarakat

yang kemudian menyebar dari mulut ke mulut.

g. Informasi

bahwa hambatan yang mempengaruhi pada unsur informasi adalah penerapan yang di dapat dari berbagai sumber informasi ke dalam bentuk nyata karena kurang nya dana dan tidak pastinya proposal yang di ajukan ke Dinas Pariwisata Provinsi Riau akan di setuju.

Saran

Saran merupakan anjuran yang dikemukakan untuk di pertimbangkan. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pantai Tanjung Motong merupakan satu-satunya objek wisata alam bahari yang ada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang otomatis akan selalu di kunjungi oleh wisatawan karena jenisnya hanya ada satu di Kecamatan Rangsang Barat. Maka pihak pengelola maupun masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan fasilitas wisata yang ada di Pantai Tanjung Motong harus memperhatikan fasilitas yang ada untuk menunjang kebutuhan wisatawan sehingga wisatawan mendapatkan kenyamanan dan loyalitas wisatawan didapatkan oleh pihak pengelola objek wisata pantai.

b. Pengelola Pantai Tanjung Motong Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti harus lebih memperhatikan fasilitas yang ada, terutama fasilitas utama yang menjadi icon dan daya tarik dari pantai. Seperti kebersihan lingkungan pantai dan pendopo wisata, ketahanan jembatan wisata serta keamanan turap wisata bagi wisatawan yang harus di jaga dan di rawat agar tidak rusak dan membahayakan wisatawan yang berwisata ke Pantai Tanjung Motong.

c. Pengelola Pantai Tanjung Motong juga harus memperhatikan fasilitas yang

menjadi fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan namun belum ada dan belum dibangun seperti toilet. Toilet merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan karena toilet yang ada di Pantai Tanjung Motong kurang memadai dikarenakan hanya terdapat di warung atau rumah makan dan tidak ada wc umum yang ada di area pantai.

d. Pengelola Pantai Tanjung Motong juga harus lebih memperhatikan fasilitas yang harus ada di kawasan pantai namun tidak dimiliki oleh Pantai Tanjung Motong seperti tong sampah, meskipun di setiap rumah makan tersedia tong sampah pribadi milik rumah makan namun di kawasan pantai yang lain juga membutuhkan tong sampah agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan di sekitar pantai sehingga kebersihan pantai tetap terjaga.

e. Fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang juga harus diperhatikan karena fasilitas tersebut merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- Darsoprajitmo, Soewarno. 2002. Ekologi Pariwisata. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : Grasindo.